

## **BAB II**

### **PENGALAMAN BURUK PADA BANGSA INGGRIS AKIBAT REVOLUSI INDUSTRI SERTA PERANG DUNIA KE I DAN KE II**

Berdasarkan catatan sejarah bangsa Inggris adalah bangsa yang besar dan termasyhur, tak heran jika banyak sekali peristiwa penting yang terekam dalam sejarah bangsa itu dan membuktikan kalau suatu bangsa yang besar seperti Inggris juga pernah melalui masa-masa krisis yang merangsang timbulnya berbagai masalah sosial, sehingga akhirnya Inggris dapat menjadi sebuah negara yang makmur seperti sekarang ini.

Pada bab ini penulis akan menganalisis catatan sejarah mengenai pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh Revolusi Industri serta Perang Dunia ke I dan ke II terhadap kehidupan masyarakat Inggris saat itu, kemudian selanjutnya penulis akan menganalisis faktor-faktor yang membuat pihak pemerintah Inggris menyadari bahwa urusan kesejahteraan masyarakat adalah hal penting yang harus diutamakan di atas kepentingan lain.

#### **A. Sekilas Mengenai Revolusi Industri dan Perang Dunia**

Dalam sejarah Inggris mengalami tiga peristiwa besar yang membawa pengaruh pada kehidupan masyarakatnya, yaitu Revolusi Industri, Perang Dunia ke I dan ke II. Terjadinya Revolusi Industri di Inggris karena adanya peralihan dari sektor industri pertanian ke sektor industri perdagangan dengan penerapan penciptaan mesin-mesin baru yang dapat memberikan hasil produksi lebih baik, cepat dan efisien guna menggantikan tenaga manusia. Dengan adanya Revolusi Industri membuat tenaga manusia tidak terlalu dibutuhkan lagi, akibatnya banyak yang kehilangan mata pencaharian dan melahirkan kaum pengangguran. Masalah pengangguran dalam suatu negara dapat berkembang pesat menjadi masalah ekonomi dan sosial, karena mereka tidak dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup, munculah masalah kemiskinan yang mendorong untuk melakukan tindakan kriminal, atau tindakan lain yang dapat merugikan banyak pihak.

## 1. Revolusi Industri

Revolusi Industri melanda Inggris pada abad ke-18, peristiwa besar itu dipicu oleh faktor pertambahan penduduk yang terjadi di Inggris mulai sejak pertengahan hingga akhir abad ke-18. Seiring dengan pertambahan penduduk tersebut, mengakibatkan peningkatan permintaan barang-barang kebutuhan di masyarakat. Para usahawan melihat hal tersebut sebagai suatu peluang bisnis besar, mereka ingin meningkatkan hasil produksinya guna memenuhi permintaan konsumen dan mengeruk keuntungan sebanyak-banyaknya dengan jalan meninggalkan cara-cara lama seperti penggunaan tenaga manusia, dan sebagai gantinya diciptakanlah mesin-mesin yang menggunakan bahan bakar lebih canggih dan efisien serta dapat memberikan hasil produksi yang lebih baik dan cepat. Pihak pemerintah yang pada awalnya lebih memusatkan perhatian pada sektor pertanian, juga mendukung terobosan baru tersebut karena industri perdagangan dianggap dapat memberikan hasil yang banyak bagi negara. Perkembangan sektor industri di Inggris saat itu maju pesat, bahkan Inggris berhasil menjadi negara penghasil Industri nomor satu di dunia saat itu, selain itu orang-orang Inggris juga berhasil membuat penemuan-penemuan baru berupa mesin-mesin canggih serta memonopoli penjualan barang-barang kebutuhan dan melumpuhkan roda produksi di negara-negara daratan Industri.<sup>1</sup> Apa yang dialami oleh bangsa Inggris saat Revolusi Industri telah banyak memberikan pelajaran yang berharga bagi generasi selanjutnya bahwa tidak selamanya kesuksesan yang diraih oleh negerinya di mata dunia karena suatu bidang akan membawa dampak yang baik bagi kondisi di dalam negeri.

## 2. Perang Dunia ke I (1914-1918)

Setelah terjadi Revolusi Industri, Inggris terlibat Perang Dunia ke I, pemicu pecahnya Perang Dunia ke I sangat rumit, yang pasti Inggris mengalami kerugian besar baik itu harta maupun nyawa akibat Perang Dunia tersebut, meski demikian disisi lain perang ini juga menghasilkan sisi positif, yaitu di tahun 1918 kaum wanita mulai memperoleh hak pilihnya, hal ini adalah suatu laju pertumbuhan demokrasi. Hak pilih diberikan sebagai hadiah atas partisipasi kaum wanita dalam perang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Samekto S.S, M.A., *Ikhtisar Sejarah Bangsa Inggris*, Grasindo Jakarta:1998. Hal 225

<sup>2</sup> Ibid. hal 269

### 3. Perang Dunia ke II (1939-1945)

Saat terjadi Perang Dunia ke II Inggris kembali terlibat dalam peperangan besar tersebut, dan perang kali ini melibatkan lebih banyak pihak jika dibandingkan dengan Perang Dunia ke I. Kondisi Inggris di dalam negeripun semakin buruk, rakyat mengalami penderitaan yang sangat berat.

Perang jenis apapun dan yang terjadi dimanapun selalu berakhir dengan penderitaan rakyat, baik itu korban harta maupun nyawa, tak peduli pihak negara mana yang keluar sebagai pemenang dalam peperangan tersebut, yang selalu menjadi korban dari ganasnya perang adalah rakyat kecil. Saat tidak terjadi perang, rakyat kecil menjadi pihak yang paling menderita karena disibukan dengan pemenuhan kebutuhan hidup, pada saat pecahnya perang mereka lebih menderita lagi karena imbas dari peperangan besar yang memporak-porandakan negeri mereka, oleh sebab itu tak ada satupun negara di dunia ini yang menginginkan terjadinya sebuah perang besar. Satu hal positif yang di dapat saat berakhirnya perang yaitu: pengalaman buruk akibat perang akan menumbuhkan rasa solidaritas yang murni berasal dari kesadaran semua pihak sewarga negara yang ingin memperbaiki kondisi masyarakatnya demi kepentingan bersama.

### **B. Dampak Buruk Revolusi Industri dan Perang Dunia**

Di sisi lain dari kesuksesan gemilang yang diraih oleh pihak pemerintah Inggris saat Revolusi Industri, mereka melupakan satu hal penting dalam hidup bernegara yaitu kesejahteraan sosial. Rakyat mengalami berbagai penderitaan karena peristiwa besar itu:

#### 1. Revolusi Industri

Revolusi Industri membawa dampak yang sangat buruk terhadap rakyat kecil, pada bidang agraria banyak petani yang kehilangan mata pencahariannya karena tanah garapan mereka diubah menjadi bangunan-bangunan pabrik industri, usaha-usaha industri rumah tangga terutama yang bergerak di bidang usaha pemintalan dan penenunan tidak mungkin lagi dilakukan karena kalah bersaing dan terdesak oleh produksi yang dihasilkan oleh mesin. Karena faktor kehilangan mata pencaharian, maka terjadilah perpindahan penduduk dari desa ke daerah industri baru untuk bekerja sebagai buruh pabrik, namun karena tidak keseluruhan dari mereka dapat diterima bekerja disana sebagai buruh, maka

timbulah kaum pengangguran di kota-kota besar, sehingga terjadi kepadatan penduduk yang tidak merata di setiap daerahnya serta menimbulkan perkampungan kumuh di kota-kota besar. Pihak yang paling menderita akibat Revolusi Industri adalah kaum buruh, mereka harus bekerja selama 10-18 jam sehari sesuai keinginan para majikan di dalam bangunan pabrik yang kotor pengap dan tidak memenuhi persyaratan kesehatan, mereka seperti sudah menjadi bagian dari mesin karena karena kegiatan mereka hanya memutar skrup atau membuat gerakan-gerakan lain yang itu-itu juga sehari penuh selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun, gaji yang mereka terima pun jauh di bawah kewajaran dan tidak seimbang dengan apa yang sudah mereka kerjakan. Hal yang sama terjadi pada buruh kaum wanita dan anak-anak, perlakuan dan penderitaan yang dialami buruh pria pun terjadi pada mereka.<sup>3</sup>

Kondisi Inggris di dalam negeri sesuai terjadinya Revolusi Industri sangat memprihatinkan, kemiskinan dan wabah penyakit menular yang mematikan melanda hampir keseluruhan lapisan masyarakat Inggris, terutama yang hidup dalam lingkungan perumahan dan kesehatan yang buruk. Seperti digambarkan pada kutipan berikut ini:

*"Public health became an inevitable problem, and the poor conditions resulted in infectious epidemics in the nineteenth century, such as diphtheria, typhoid, tuberculosis, and smallpox. Disease remained endemic in the British population into the twentieth century because of bad housing and the lack of adequate health facilities"*<sup>4</sup>

Semua penderitaan ini terjadi karena keteledoran pihak pemerintah yang tidak memperhatikan dan memikirkan kesejahteraan sosial masyarakatnya, ditambah lagi dengan tujuan para industris yang semata-mata hanya mencari dan menumpuk kekayaan serta memperbesar keuntungan. Tak pernah sedikitpun terpikir oleh mereka untuk sedikit lebih memperhatikan kesejahteraan kaum pekerjanya.

## 2. Perang Dunia ke I dan ke II

Seusai Perang Dunia ke-I, kondisi bangsa Inggris semakin memburuk, penderitaan yang mereka alami akibat peristiwa Revolusi Industri belum sepenuhnya dapat teratasi ditambah lagi dengan imbas dari perang besar ini, selain merosotnya

<sup>3</sup> Ibid. hal 228-229

<sup>4</sup> John Oakland, *British Civilization An Introduction*, London & New York. Hal 215

perekonomian negara, Inggris juga harus kehilangan kurang lebih 760.000 jiwa prajurit yang tewas dan 1.700.000 prajurit luka-luka.<sup>5</sup> Kehilangan ini sungguh sangat berat karena mereka yang tewas dan cacat sebagian besar adalah generasi muda. Musnahnya satu generasi ini akan terasa di Inggris dalam jangka waktu 15-20 tahun mendatang. Keganasan dan kebiadaban perang Dunia ke I masih membekas di kehidupan bangsa itu, mereka tidak hanya menderita secara fisik namun mereka juga menderita secara psikis.

Penderitaan bangsa Inggris bertambah lengkap saat negara itu kembali terlibat dalam Perang Dunia ke II. Kondisi dalam negeri semakin tidak menentu dan kesejahteraan rakyat semakin memburuk. Kecapaian fisik dan psikologis yang dirasakan bangsa Inggris sesudah berbagai penderitaan mereka alami, membangkitkan suatu keinginan agar keadaan negara mereka kembali ke kondisi "normal" seperti saat mereka belum mengalami Revolusi Industri dan Perang Dunia, tapi keinginan ini sukar untuk diwujudkan dalam waktu singkat, perekonomian mereka terpuruk dan pengangguran terjadi dimana-mana.

### **C. Kesadaran Pemerintah Inggris Akan Kesejahteraan Sosial.**

Bagi sebuah negara, kesejahteraan rakyat merupakan hal terpenting dari sekian banyak urusan kenegaraan karena jika pihak pemerintah memperhatikan kesejahteraan rakyatnya, maka hasil yang di dapat dari semua itu adalah berkurangnya masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat, namun sebaliknya jika masalah kesejahteraan rakyat tidak mendapat perhatian khusus, maka yang akan terjadi adalah timbulnya masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan masalah sosial lainnya, kemudian masalah-masalah tersebut berkembang menjadi masalah pelik yang sukar dicarikan jalan keluarnya seperti tindak kriminal dan lain sebagainya. Satu saja masalah sosial yang tidak dapat teratasi maka masalah itu bisa berkembang menjadi belasan atau puluhan masalah baru, dan begitu terus selanjutnya. Setiap negara pasti menginginkan agar warganya hidup dalam tingkat kesejahteraan sosial yang baik karena jika hal itu terwujud, mereka bisa menikmati kehidupan yang tenang, damai, tidak kekurangan apapun sebab segala

---

<sup>5</sup> Samekto, SS, M.A, *Ikhtisar Sejarah Bangsa Inggris*, Grasindo Jakarta:1998. Hal 269

macam kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan baik, masyarakat puas pada kinerja pemerintah begitu juga sebaliknya pihak pemerintah dapat bekerja dengan tenang dan bisa memberikan apa yang dibutuhkan oleh warga negaranya. Selain hal-hal yang sudah disebutkan di atas tadi, negara yang bisa memenuhi segala kebutuhan warganya akan menjadi sorotan dunia dan menjadi panutan bagi negara lain karena semua negara pasti ingin memberikan hal terbaik bagi warganya.

Untuk menciptakan kondisi negara yang sejahtera sudah barang tentu bukan hal yang mudah dan dapat diwujudkan dalam waktu yang singkat, segala sesuatunya membutuhkan proses yang lama serta harus melalui berbagai rintangan. Sama halnya dengan bangsa Inggris, untuk melahirkan suatu gagasan pemberian bantuan kesejahteraan sosial bagi rakyatnya, Inggris harus melalui berbagai peristiwa penting dan masa-masa sulit yang penuh dengan kendala, seperti Revolusi Industri serta Perang Dunia ke I dan Ke II, namun semua pada akhirnya memberikan pelajaran berharga bagi pihak pemerintah, bahwa betapa pentingnya bantuan kesejahteraan bagi rakyat sebab dengan begitu mereka merasa diperhatikan dan diberi perlindungan oleh negaranya.

Pihak pemerintah Inggris menyadari jika jumlah rakyat kecil di negaranya lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah kaum bangsawan dan orang-orang kaya, itu menandakan bahwa apabila rakyat kecil menderita maka hampir sebagian besar penduduk Inggris mengalami penderitaan. Rakyat kecil yang mengalami kesulitan karena kemiskinan, pengangguran, kelaparan dan wabah penyakit di perkampungan kumuh berada dalam jumlah skala besar dan semuanya membutuhkan pertolongan dari pemerintah secara bersamaan. Sikap masyarakat yang semakin kritis menuntut perbaikan disegala bidang dan keadilan bagi hidup mereka juga dapat ditangkap secara nyata oleh pihak pemerintah, karena itu pihak pemerintah menyadari bahwa saat ini segala jenis urusan di dalam negerinya lebih penting dari pada urusan apapun.

Setahap demi setahap usaha perbaikan dilakukan oleh pemerintah Inggris setelah peristiwa Revolusi Industri, dibuatlah suatu undang-undang kemiskinan yang mengatur jalannya sistem pembangunan rumah-rumah kerja yang diperuntukan bagi para pengangguran, namun sayangnya fungsi dari rumah kerja tidak berjalan dengan semestinya karena kondisi bangunan yang tidak nyaman. Sejak abad ke-19 Inggris

memfokuskan perhatiannya pada masalah kemerosotan perekonomian rakyat, masalah pengangguran dan nasib kaum buruh:

*"Poor Law Amandement Act of 1838 created a system of workhouses in which the destitute and needy could live and work. But the workhouses were very unplesant institutions, and people were discouraged from relying upon them. Since nineteenth-century Britain was subject to economic slumps and consequent unemployment, the workhouses system often resulted in considerable misery and the separation family".<sup>6</sup>*

Untuk masalah perbaikan nasib kaum buruh, pemerintah mencoba untuk lebih memperhatikan lingkungan kesehatan tempat mereka bekerja, pengawasan jam kerja, upah gaji dan melakukan berbagai pengarahan pada kaum majikan untuk lebih bersifat toleran dan manusiawi terhadap para pekerjanya. Selain itu pemerintah juga berusaha untuk mendirikan pusat-pusat pelayanan kesehatan bagi mereka yang membutuhkan, meski dengan peralatan medis dan obat-obatan yang kurang memadai.<sup>7</sup>

Usaha perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah Inggris merupakan suatu awal dari maksud yang baik, meski usaha yang dilakukan belum secara maksimal namun, hal tersebut bisa disebut sebagai keseriusan dari pihak pemerintah untuk lebih memperhatikan kesejahteraan rakyat dan sedikit mengurangi penderitaan mereka. Usaha ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak main-main dalam melakukan usaha pemulihan kondisi negaranya serta mulai menjalankan tanggung jawabnya pada masyarakat.

Target utama selanjutnya dari pemerintah diawal abad ke-20 adalah melakukan pembersihan dan penertiban rumah-rumah kumuh yang mewabah dikota-kota besar, tujuan utama dari program ini adalah untuk membenahi kebersihan kota-kota besar agar terlihat rapih dan indah. Dalam pelaksanaan program pembersihan ini pemerintah menunjuk sebuah lembaga khusus yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial, agar sesegera mungkin dapat membereskan masalah ini dan mengevakuasi para penghuninya ke tempat-tempat penampungan yang sudah disediakan oleh pemerintah, namun karena daerah kumuh itu berada dalam jumlah yang besar, maka program pembersihan itu

---

<sup>6</sup> John Oakland, *British Civilization An Introduction*, London & New York. Hal 216

<sup>7</sup> Ibid. hal 159

belum bisa berhasil sampai dengan pertengahan abad ke-20. Selain masalah daerah kumuh, pemerintah juga memfokuskan perhatiannya pada masalah sistem di rumah-rumah sakit, pabrik-pabrik pertambangan dan industri, kebersihan dan pembuangan sampah serta masalah lainnya:

*" The social misery of the nineteenth century persuaded some town to established local board to control public health and initiate health schemes. But an effective apparatus was not created until the Public Health Act of 1848, and a national system of public health was not effective until second Public Health Act in 1875. Other legislation was passed to clear slum areas, but large-scale slum clearance was not achieved until the middle of the twentieth century. Further reforms relating to housing, health, factory and mine conditions, sanitation, and sewage, town planning and trade unionism were accomplished during the course of nineteenth century".<sup>8</sup>*

Awal dari usaha perbaikan di dalam negerinya ini harus terhenti karena pecahnya Perang Dunia ke-I dan ke-II, namun pemerintah Inggris tidak patah semangat, bahkan se usai Perang Dunia ke-II, mereka lebih berkonsentrasi menjalankan program bantuan kesejahteraan sosial bagi masyarakat dengan baik sekitar tahun 1945-an.

Kesadaran pemerintah Inggris untuk lebih memperhatikan kesejahteraan rakyatnya dipicu oleh surutnya Inggris sebagai kekuatan dunia setelah berakhirnya Perang dunia ke-II, karena saat itu muncul dua negara raksasa dengan kekuatan super, yaitu Amerika Serikat dan Rusia. Hal ini juga yang membawa perubahan besar pada pemerintahan Inggris, tercemin pada sikap bangsa itu yang semakin lebih memusatkan perhatiannya pada keadaan di dalam negeri. Dengan dibantu oleh keadaan perekonomian Internasional yang mulai pulih dan situasi ekonomi di Inggris yang berangsur-angsur pulih, akhirnya menjelang akhir tahun 1950-an, pihak pemerintah melahirkan suatu program pelayanan kesejahteraan sosial bagi seluruh warga Inggris, dimana negara mengambil tanggung jawab penuh atas kesejahteraan setiap warganya dengan cara melindunginya dari kemiskinan, penyakit, pengangguran dan kebodohan dari sejak lahir sampai meninggal.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid. hal 216

<sup>9</sup> Samekto, S.S, M.A , *Ikhtisar Sejarah Bangsa Inggris*, Grasindo Jakarta:1998. Hal 267

Sedikitnya sebuah keberhasilan kecil telah dimenangkan oleh pihak pemerintah Inggris, dalam upaya memulihkan serta memperbaiki kondisi negara dan kesejahteraan warganya, sekaligus juga memperoleh kembali kepercayaan rakyat pada mereka. Kemenangan yang diawali dengan menyadari betapa pentingnya nilai kesejahteraan bagi rakyat serta berusaha untuk mencoba melaksanakan program pemerataan dan keadilan seperti yang semakin banyak dituntut oleh golongan masyarakat kecil, yang dalam masyarakat Inggris atau masyarakat manapun merupakan golongan terbesar. Target pihak pemerintah selanjutnya adalah memperluas dengan apa yang disebut pelayanan kesejahteraan sosial yang misalnya meliputi pemberian uang jaminan sosial, penyediaan perumahan, lapangan kerja serta fasilitas kesehatan bagi orang-orang miskin, pengangguran, lanjut usia dan orang sakit, sekaligus melakukan perbaikan program-program sosial yang sudah. Target inilah yang ingin dicapai oleh pemerintah Inggris dan menjadi dasar bagi upaya perjuangan meningkatkan kesejahteraan sosial dan mewujudkan negara yang sejahtera.

#### **D. Rangkuman**

Bangsa Inggris pernah mengalami masa-masa sulit saat terjadinya Revolusi Industri serta Perang Dunia ke I dan ke II, dalam catatan sejarah 3 peristiwa penting itu membawa dampak buruk bagi kehidupan sosial bangsa itu. Revolusi Industri yang terjadi pada abad ke 18 memang membuat negara Inggris sebagai negara penghasil industri nomor satu di dunia saat itu serta mengasilkan keuntungan bagi devisa negara, namun di sisi lain dari kesuksesan itu, untuk beberapa waktu lamanya pihak pemerintah melupakan tugas utama mereka yaitu mensejahterakan warganya, padahal kesejahteraan rakyat merupakan sesuatu hal yang paling mendasar dan sangat penting artinya dalam suatu negara. Ketika mereka menyadari kelalaiannya, kondisi di dalam negeri sudah sedemikian buruk, kelaparan, kemiskinan, pengangguran, wabah penyakit yang menimbulkan kematian serta masalah sosial lainnya menyerang hampir keseluruhan penduduk Inggris. Kondisi buruk tadi semakin bertambah jadi saat Inggris terlibat dalam Perang Dunia ke I dan ke II.

Dari ketiga peristiwa buruk di atas, pihak pemerintah Inggris mencoba untuk mengambil pelajaran berharga yang menyadarkan semua pihak bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan hal terpenting dari urusan apapun, selain itu perang juga tidak menghasilkan apa-apa, sebab perang hanya menimbulkan kesengsaraan bagi rakyat. Bangsa Inggris ingin bangkit dari keterpurukannya, dan meski jalan untuk usaha itu sangat panjang serta memakan waktu yang lama, namun jika disertai dengan tekad, kesadaran, kerja keras dan kerjasama dari semua pihak di dalam negeri, upaya tersebut dapat tercapai.

Inggris memulai usahanya dengan melahirkan suatu program bantuan kesejahteraan sosial bagi warganya, meski belum maksimal, namun semua pihak menyadari bahwa pelaksanaan program-program ini harus dilakukan setahap demi setahap dan melalui proses yang panjang, program itu tidak bisa langsung berjalan dengan lancar karena masih banyak kendala yang harus dihadapi. Program bantuan dasar bagi kesejahteraan yang diberikan oleh pihak pemerintah Inggris ini nantinya diperluas dan dikembangkan menjadi suatu program pelayanan kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan mewujudkan suatu negara yang sejahtera di negeri itu.

